

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pada pengkajian subjektif dan objektif, ditemukan Ibu nifas usia 20 tahun, nifas hari ke-20, mengalami hipogalaktia sekunder ditandai dengan pengeluaran ASI yang sedikit, bayi tampak tidak kenyang, dan ibu merasa payudaranya tidak penuh. Ditemukan riwayat menyusui yang tidak optimal dan teknik menyusui kurang tepat. Bayi menyusu kurang dari 5 kali per hari. Pada kunjungan ketiga menunjukkan peningkatan produksi ASI, bayi tampak puas setelah menyusu dan ibu merasa payudara penuh. Teknik menyusui lebih baik dan frekuensi menyusui meningkat.
2. Interpretasi data dasar ibu mengalami masalah hipogalaktia sekunder akibat kurangnya frekuensi dan teknik menyusui yang tidak efektif.
3. Tidak terdapat identifikasi masalah
4. Tidak terdapat identifikasi kebutuhan segera
5. Intervensi yang diberikan pada ibu nifas dengan hipogalaktia sekunder dari kunjungan pertama hingga ketiga menunjukkan hasil yang positif. Melalui edukasi, pijat oksitosin, perawatan payudara, serta dukungan emosional dan nutrisi yang adekuat, terjadi peningkatan produksi ASI, perbaikan teknik menyusui, dan peningkatan kepercayaan diri ibu. Bayi menunjukkan tanda cukup ASI dan berat badan meningkat. Dengan pendekatan menyeluruh, asuhan yang dilakukan terbukti efektif dalam mengatasi hipogalaktia dan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif

6. Implementasi pada kunjungan pertama difokuskan pada edukasi menyusui, perbaikan teknik menyusui, pijat oksitosin, serta dukungan emosional dan nutrisi ibu. Pada kunjungan kedua, dilakukan evaluasi hasil, penguatan praktik yang sudah benar, perawatan payudara dan motivasi lanjutan. Kunjungan ketiga menunjukkan keberhasilan asuhan dengan peningkatan produksi ASI, perbaikan kondisi bayi, dan meningkatnya kepercayaan diri ibu dalam menyusui.
7. Hasil evaluasi menunjukkan pada kunjungan pertama, ibu masih mengalami keluhan produksi ASI yang sedikit dan teknik menyusui yang belum tepat. Setelah diberikan edukasi dan mengajarkan ibu stimulasi pijat oksitosin, kunjungan kedua menunjukkan peningkatan produksi ASI, teknik menyusui yang membaik, dan ibu mulai merasa percaya diri serta mengajarkan ibu stimulasi perawatan payudara. Pada kunjungan ketiga, kondisi ibu dan bayi sudah sangat baik, produksi ASI stabil, bayi aktif dan bertambah berat badan, serta ibu dapat melakukan stimulasi payudara secara mandiri. Evaluasi menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam mengatasi hipogalaktia dan mendukung keberhasilan menyusui secara eksklusif.

5.2 Saran

1. Bagi Ibu Nifas

Diharapkan dapat meningkatkan frekuensi menyusui minimal 8–12 kali sehari, menghindari penggunaan dot dan susu formula tanpa indikasi medis,

serta menerapkan teknik menyusui yang benar agar proses menyusui berjalan efektif dan produksi ASI optimal.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Perlu memberikan edukasi menyeluruh sejak masa antenatal mengenai pentingnya ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, dan bahaya penggunaan dot atau sufor yang tidak tepat. Dukungan psikologis dan pemantauan secara rutin selama masa nifas juga sangat penting untuk mencegah dan menangani hipogalaktia.

3. Bagi Institusi Kesehatan dan Pendidikan

Diharapkan dapat menjadikan kasus ini sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa kebidanan dan memperkuat program edukasi menyusui kepada masyarakat.

4. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa kebidanan diharapkan mampu mengidentifikasi tanda-tanda hipogalaktia sejak dini, memberikan edukasi yang tepat mengenai teknik menyusui, serta memahami pentingnya faktor psikologis dalam keberhasilan menyusui.